

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu negara memerlukan program yang terencana dan terarah serta membutuhkan modal atau dana pembangunan yang tidak sedikit. Lembaga keuangan dan perbankan mempunyai peranan strategis dalam membangun perekonomian suatu negara. Lembaga perbankan dipandang sebagai lokomotif pembangunan ekonomi. Karena itu tidaklah mengherankan apabila pemerintah dalam suatu negara terus menerus melakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan dan peningkatan kinerja bank.¹

Dengan demikian perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara, apalagi suatu negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peranan strategi bank tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat baik itu secara efektif atau secara efisien. Dengan berperan sebagai perantara antara pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, sehingga dana tersebut dapat memberikan kemanfaatan yang besar bagi masyarakat, serta diberi kebebasan untuk memilih antara bank syariah atau bank konvensional. Bagi mereka yang mempunyai kekhawatiran adanya bunga bank (riba), maka bank syariah bisa menjadi alternatif

¹Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). hlm.1.

yang lebih inovatif sebagai sarana peminjaman modal ataupun menginvestasi dana.²

Dalam mewujudkan fungsi bank, maka bank syariah memiliki produk pembiayaan untuk para pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan usahanya. Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan didalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan antara lain untuk peningkatan *utility* (daya guna) suatu barang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, menimbulkan gairah usaha masyarakat, sebagai stabilitas ekonomi, sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional, serta sebagai alat hubungan ekonomi internasional.³

Dalam menyalurkan dana tersebut pastinya diperlukan nasabah yaitu pelaku yang menjalankan usaha yang memerlukan modal usahanya. Bank syariah menawarkan produk pembiayaan dalam bentuk modal kerja untuk nasabah. Produk ini dapat menunjang pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Nasabah yang juga sebagai masyarakat merupakan objek yang sangat penting untuk pembangunan nasional.

Pembiayaan modal kerja juga merupakan solusi bagi para pengusaha untuk memperluas bisnis yang dijalaninya. Misalnya untuk mengembangkan produksi. Setiap usaha memerlukan pengembangan usaha agar tidak kalah dengan para

²Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, cet III (Yogyakarta : Ekonomi, 2005) hlm. 82.

³H Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.7-9.

pesaing dan untuk mempertahankan konsumen agar tidak berpindah ke pengusaha lain yang memiliki produk lebih unggul dan bervariasi.

Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of palace* dari suatu barang.⁴

Pembiayaan modal kerja syariah yaitu suatu pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja syariah maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

Bank Syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana Bank Syariah bertindak sebagai penyandang dana (*Ṣaḥibul māl*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha. Skema pembiayaan ini disebut dengan mudarabah. Fasilitas ini diberikan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasil dibagi secara periodik dengan nisbah yang disepakati. Setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta prosi bagi hasil (yang belum dibagikan) yang menjadi bank syariah.⁵

Ekonomi kerakyatan yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sudah lama menjadi cita-cita para pendiri republik ini. Ekonomi kerakyatan

⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 160

⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 234

menurut visi dari UUD 1945 Pasal 27 adalah “ Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Sedangkan misi ekonomi kerakyataan yang pokok adalah penyediaan lapangan kerja, serta mewujudkan taraf hidup yang layak bagi seluruh warga negara ⁶ Untuk mewujudkan visi dan misi ekonomi kerakyatan tersebut maka diperlukan pihak-mendirikan usaha-usaha yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan.

Dalam kapasitas bank mengenai penyaluran dana kepada masyarakat, bank juga diharapkan mampu untuk meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat, salah satunya dengan cara membantu masyarakat yang tidak memiliki cukup modal dalam mengembangkan usahanya. Hal ini berkaitan dengan prinsip tolong menolong dalam ajaran Islam, yang terdapat pada Firman Allah swt. Dalam QS. *al-Maidah* : 2 yakni,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”⁷

Setiap usaha atau kegiatan yang akan dijalani selalu berhubungan dengan orang lain. Setiap usaha baru membutuhkan modal. Modal kerja dapat diperoleh dari kerja sama beberapa orang mengumpulkan sejumlah uang sebagai modal usaha atau melalui pembiayaan pada lembaga keuangan seperti bank. Kebutuhan

⁶Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 138.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lintas Media, 2002), hlm.

modal kerja yang semakin meningkat membutuhkan suatu lembaga keuangan untuk dapat menangani masalah tersebut. Agar masyarakat dapat menciptakan suatu usaha baru dengan mudah dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Salah satu tugas Bank syariah adalah menyalurkan dana.

Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin merupakan salah satu lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu mengutamakan kepuasan nasabah diantaranya melayani masyarakat yang ingin menabung dan juga memberikan fasilitas pinjaman atau penyaluran pembiayaan kepada masyarakat yang ingin membutuhkan.

Bank BNI Syariah memiliki berbagai varian produk yang ditawarkan. Produk-produk tersebut mencakup produk penghimpunan dana (*funding product*), pembiayaan (*financing product*), dan layanan jasa (*service*). Masyarakat yang menjadi nasabah pun tidak terbatas pada satu lapisan masyarakat atau golongan, akan tetapi, termasuk pada sektor usaha kecil iB Hasanah.

Bank Syariah yang menawarkan produk pembiayaan modal kerja untuk usaha kecil iB Hasanah salah satunya terdapat pada BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Bank BNI Syariah merupakan bank yang menjadi tempat penelitian penulis. BNI Syariah yang menjadi tempat peneliti merupakan bank yang termasuk dalam kategori pemberi modal aset terbanyak di Banjarmasin.

BNI Syariah menawarkan produknya berupa produk pembiayaan usaha kecil iB Hasanah, yaitu pembiayaan yang disalurkan untuk tujuan produktif (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dengan adanya produk pembiayaan usaha kecil iB Hasanah ini

dapat memudahkan para pelaku pengusaha kecil yang membutuhkan dana untuk modal pengembangan usaha.

Dalam praktiknya, masih banyak pelaku usaha yang sudah melakukan pembiayaan usaha kecil iB Hasanah tetapi belum bisa mengoptimalkan dana tersebut untuk pengembangan usahanya. Sehingga peran bank sangat diperlukan untuk mengoptimalkan usaha nasabah dengan pengawasan dari pihak bank.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pembiayaan Modal Kerja Usaha Kecil iB Hasanah pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diungkapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pembiayaan modal kerja untuk usaha kecil iB Hasanah pada Bank BNI Syariah Banjarmasin? dan
2. Bagaimana Analisis Pembiayaan Modal Kerja Usaha Kecil iB Hasanah yang ada di Bank BNI Syariah Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, di tetapkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pembiayaan modal kerja untuk Usaha kecil iB Hasanah pada Bank BNI Syariah Banjarmasin, dan

2. Untuk mengetahui bagaimana analisis Pembiayaan Modal Kerja Usaha Kecil iB Hasanah yang ada di Bank BNI Syariah Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai;
 - a. Sebagai suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai Analisis Pembiayaan modal kerja Usaha Kecil iB Hasanah pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin,
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengisi khazanah bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam khususnya dan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dalam bentuk karya tulis khususnya disiplin ilmu pengetahuan Perbankan Syariah, dan
 - c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda;
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan informasi bagi pihak Fakultas dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas pengajaran terhadap Mahasiswa khususnya Perbankan Syariah dan pihak Bank sendiri dalam pelaksanaan Analisis Pembiayaan modal kerja usaha Kecil iB Hasanah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini, penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan,⁸
2. Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit, yang menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi dalam : memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan. Dan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.⁹ Pembiayaan ini berupa pembiayaan modal kerja pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin,
3. Modal Kerja adalah modal lancar yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat

⁸Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua (Jakarta : Balai Pustaka, 2010)

⁹Drs.Zainul Arifin , MBA. *Dasar-dasar manajemen bank syariah*. (jakarra: Alvabet, 2002). hlm. 200.

berfungsi secara lancar dan normal.¹⁰ Modal Kerja yang dimaksud disini adalah modal yang diberikan oleh PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dalam menjalankan usaha sehari-hari dengan prinsip syariah kepada masyarakat dengan menggunakan pembiayaan modal kerja usaha kecil iB Hasanah,

4. Pembiayaan Usaha Kecil iB Hasanah adalah pembiayaan dalam artian sempit, dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik yang dilakukan sendiri maupun yang dikerjakan oleh orang lain.¹¹ Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit, yang menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat di bagi dalam: memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan. Dan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Usaha Kecil iB hasanah adalah fasilitas pembiayaan produktif untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif seperti modal kerja dan investasi, dalam modal kerja bisa menggunakan akad

¹⁰ Adiwarman karim, *bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), cet ke-3, jilid 3, hlm. 260.

¹¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005) hlm. 304.

murabāhah dan akad *wakalah* sedangkan investasi hanya menggunakan akad *murabahah*. Yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, dan

5. Bank BNI Syariah KC Banjarmasin adalah lembaga keuangan perbankan syariah. Bank BNI Syariah yang menjadi tempat penelitian penulis adalah Bank BNI Syariah KC Banjarmasin yang bertempat DI JL. Jendral Ahmad Yani Km. 4,5 No. 385, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, 70235.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas masalah yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan yang telah ada. Dari hasil penelusuran yang dilakukan penulis tidak menemukan penelitian yang identik dengan apa yang penulis lakukan. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang membicarakan masalah pembiayaan modal kerja usaha kecil iB Hasanah.

Noor Hapisah (0501156846) yang meneliti mengenai “*Analisis Pembiayaan Mudharabah Untuk Nasabah Kelompok Usaha Bersama (studi pada KJKS-BMT Tapin tengah sejahtera unit 064)*”. Penelitian ini membahas mengenai penyelesaian pembiayaan mudharabah di BMT Tapin tengah. Hasil dari penelitian ini adalah pembiayaan yang di berikan oleh BMT Tapin tengah diharapkan dapat menumbuhkan jiwa-jiwa *entrepreneur* pada anggota yang memperoleh pembiayaan, pembiayaan mudarabah di sini berbentuk *mudarabah muṭlaqah*.

1. Muhammad Fahmi Nurani (0801158963) yang meneliti mengenai “*Analisis Pembiayaan Hunian Syariah di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Banjarmasin*”. Penelitian ini membahas mengenai proses pembiayaan hunian syariah serta akad yang ada didalamnya pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah proses pengajuan pembiayaan nya terbilang mudah berdasarkan prosuder yang telah ditetapkan dan akad pembiayaan ini adalah akad *Murābahah* dan *Musyārahah Mutanāqisah* dan pada praktek nya mereka menjalankan pembiayaan ini sesuai dengan rukun dan syarat jual beli.
2. Hunatun Kamilah (0901160153) yang meneliti mengenai “*Pembiayaan KPR Indensya BTN iB Dengan Akad Istisna’ Pada BTN Kantor Cabang Syariah Banjarmasin* ”. Dalam penelitian ini membahas mengenai proses pembiayaan KPR Indensya BTN iB dengan akad *Istisna’* pada BTN Kantor Cabang Syariah Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah nasabah yang ingin pembiayaan KPR ternyata mendatangi *developer* untuk mengetahui harga dari tipe rumah yang mereka inginkan setelah itu *developer* lah yang nantinya datang ke BTN untuk memberitahukan atas pemesanan KPR oleh nasabah dan melakukan penawaran kerjasama untuk penyediaan dana dari Bank atas pemesanan KPR tersebut dengan katalain disini yang mendapatkan pembiayaan adalah *developer* yang menjelin kerjasama indent dengan BTN.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, para peneliti sebelumnya meneliti mengenai pembiayaan Murabahah. Mudarabah, Musyarakah Mutanaqisah dan

Istisna'. Terdapat perbedaan yang jelas dalam penelitian yang akan penulis lakukan, selain dari tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian, perbedaan juga terdapat pada pokok permasalahan. Dimana penulis lebih memfokuskan kepada Analisis Pembiayaan Modal Kerja Usaha Kecil iB Hasanah pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin .

G. Sistematis Penulisan

Penyusunan Skripsi ini terdapat dari lima bab yang disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, merupakan bab yang menguraikan serta menjelaskan bagaimana latar belakang masalah yang membantu dalam penentuan judul dan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Setelah permasalahan sudah digambarkan dan dirumuskan dalam rumusan masalah, selanjutnya disusun tujuan penelitian yang diinginkan. Selain dari pada itu, penelitian ini juga untuk membatasi istilah-istilah judul penelitian yang bermakna umum atau luas agar terhindar dari kekeliruan dalam menafsirkan sehingga dibuatlah definisi operasional. Kemudian menentukan kajian pustaka sebagai salah satu informasi bahwa belum adanya tulisan. Adapun sistematika penulisan, yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II adalah landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan teori-teori yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur, maupun dari situs web yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi, yaitu seperti teori-teori

tentang Pembiayaan Modal Kerja pada Usaha Kecil iB Hasanah yang dijadikan penulis jadikan tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dan pedoman penganalisaan data yang penulis lakukan.

Bab III adalah metode penelitian, yang merupakan cara atau teknik yang ditempuh dalam melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan. Terdiri dari jenis penelitian yaitu jenis penelitian ini penelitian lapangan yang di gunakan dalam penelitian ini. Sifat penelitian yang bersifat kualitatif, dan lokasi penelitian yang sudah dipilih yaitu Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Selanjutnya subjek dan objek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data-data yang digali, setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data yang berisikan tentang data-data yang diperlukan dan siapa yang menjadi sumber datanya, untuk teknik pengumpulan data tersebut dianalisis, kemudian untuk mengetahui tahapan-tahapan penelitian maka disusun dalam tahap penelitian.

Bab IV penyajian dan analisis data, bab ini berisi tentang hasil penelitian di Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian dari hipotesis serta jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

Bab V sebagai penutup, dalam bab ini penelitian memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.